

Peran Rumah Karya Indonesia Dalam Melestarikan Seni Budaya di
Daerah Danau Toba



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Ade Marlinang
1810151026

PROGRAM STUDI S -1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

Peran Rumah Karya Indonesia Dalam Melestarikan Seni Budaya di
Daerah Danau Toba



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Ade Marlinang
1810151026

PROGRAM STUDI S -1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian/~~Penciptaan~~/Perancangan* Seni berjudul:

PERAN RUMAH KARYA INDONESIA DALAM MELESTARIKAN SENI BUDAYA DI DAERAH DANAU TOBA

diajukan oleh Ade Marlinang Pulungan, NIM. 1810151026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

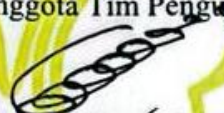
Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A
NIP. 19730827 2005001 2 001

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP. 19861005201504 1 001

Cognate/Anggota Tim Penguji


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP. 19550526 198103 1 002

Ketua Penguji/ Ketua Jurusan/ Program Studi
Tata Kelola Seni


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP. 19861005201504 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Ade Marlinang

NIM: 1810151026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (~~Pengkajian/ Penciptaan/ Perancangan~~*) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya maka Penelitian Tugas Akhir Pengkajian Seni dengan judul “Peran Rumah Karya Indonesia dalam Melestarikan Seni Budaya di Daerah Danau Toba” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni pada Program Studi Tata Kelola Seni. Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Allah SWT atas segala karunia Nya.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin, S.T., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku Ketua Jurusan/Ketua Prodi S-1 Tata Kelola Seni, FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta Dosen Pembimbing II
5. Dian Ajeng Kirana, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni
6. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I
7. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, SE., M.Si., selaku Dosen Wali
8. Ibu Dr. Dilinar Adlin, M.Pd., dan Ibu Yustinar Lubis yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan sumber kekuatan saya.
9. Marojahan Andrian Manalu S.H., M.Sn., aka Bang Ojak selaku Narasumber dan Direktur di Rumah Karya Indonesia.
10. Audrin Manurung, S.S., M.Sn selaku Kakak Pembimbing di Rumah Karya Indonesia.
11. Kedua Saudara Kandung saya yang selalu memberi dukungan selama proses perkuliahan.

12. Dwi, Namira, Citra, Ronang, Hibah, serta seluruh teman-teman baik saya
“KOLONI” Angkatan 2018 Tata Kelola Seni yang selalu memberikan
dukungan dan perhatiannya dari awal masa perkuliahan.

Pada Penelitian Tugas Akhir Pengkajian Seni ini disadari masih terdapat
kekurangan yang harus diperbaiki. Bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak akan
diterima untuk membantu penulisan selanjutnya yang lebih baik. Semoga tulisan
ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 28 Mei 2025



Penulis

DAFTAR ISI

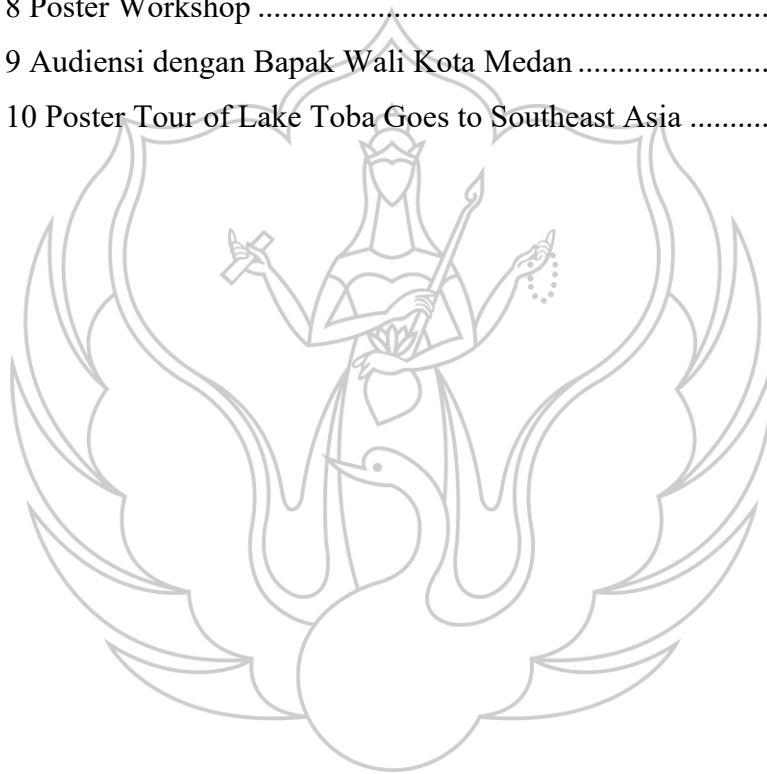
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori	16
1. Manajemen Organisasi.....	16
2. Pelestarian Seni Budaya.....	18
BAB III	22
PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	22
A. Penyajian Data	22
1. Rumah Karya Indonesia.....	22
2. Program Kegiatan Rumah Karya Indonesia	28
3. Program Kegiatan Rumah Karya Indonesia 2023	32
B. Pembahasan Data	46
1. Strategi dan Metode Pelestarian	46

2. Pembahasan	58
BAB IV	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
BIODATA	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo Rumah Karya Indonesia.....	22
Gambar 3. 2 Poster Jong Batak's Arts Festival	32
Gambar 3. 3 Poster Tao Silalahi Arts Festival 2023	35
Gambar 3. 4 Poster Lake Toba Traditional Music Festival 3.0	38
Gambar 3. 5 Poster Lake Toba Film Festival.....	40
Gambar 3. 6 Poster Tour of Lake Toba.....	43
Gambar 3. 7 Diskusi dan Riset.....	49
Gambar 3. 8 Poster Workshop	53
Gambar 3. 9 Audiensi dengan Bapak Wali Kota Medan	55
Gambar 3. 10 Poster Tour of Lake Toba Goes to Southeast Asia	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster Ujian Tugas Akhir	67
Lampiran 2 Infografis Ujian Tugas Akhir.....	68
Lampiran 3 Dokumentasi Ujian Tugas akhir	70
Lampiran 4 Display Infografis Tugas Akhir	71
Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Wawancara	73
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	75
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Ketua Rumah Karya Indonesia.....	90
Lampiran 8 Dokumentasi Kunjungan Sekretariat RKI	91
Lampiran 9 Tour of Lake Toba Solo.....	95



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Rumah Karya Indonesia dalam pelestarian seni budaya di Danau Toba selama tahun 2023, menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menghadapi tantangan globalisasi dan minimnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, Rumah Karya Indonesia sebagai organisasi non-profit ini aktif menjalankan program seperti *Jong Batak's Arts Festival*, *Tao Silalahi Arts Festival*, *Lake Toba Film Festival*, *Lake Toba Traditional Music Festival* dan *Tour of Lake Toba* untuk memperkenalkan budaya di Danau Toba. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, lalu dianalisis menggunakan konsep pelestarian budaya UNESCO dan teori manajemen organisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Rumah Karya Indonesia melakukan identifikasi, dokumentasi, edukasi budaya, serta menjalin kolaborasi lokal dan internasional untuk memperkuat upaya pelestarian, sekaligus membangun ruang partisipatif yang memperkuat identitas budaya dan kesadaran kolektif masyarakat.

Kata kunci: Rumah Karya Indonesia, Pesta Seni Budaya, Organisasi Non-profit, Festival.

ABSTRACT

This research examines the role of Rumah Karya Indonesia in preserving cultural arts in Lake Toba during 2023 with a qualitative case study approach. Facing the challenges of globalization and the lack of interest of the younger generation in local culture, this non-profit organization actively runs programs such as Jong Batak's Arts Festival, Tao Silalahi Arts Festival, Lake Toba Film Festival, Lake Toba Traditional Music Festival and Tour of Lake Toba. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and literature studies, then analyzed using UNESCO's cultural preservation theory and organizational management concepts. The results show that Rumah Karya Indonesia conducts identification, documentation, cultural education, and establishes local and international collaborations to strengthen preservation efforts, while building participatory spaces that strengthen cultural identity and collective awareness of the community.

Keywords: Rumah Karya Indonesia, Cultural Arts Preservation, Non-profit Organization, Festival.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Seni terlahir dari bagian kebudayaan, hasil budidaya manusia dengan keindahan dan kebebasan ekspresi dari manusia sendiri. Seni umumnya hanya dianggap sekedar hiburan dan hiasan semata, dengan kepentingan membuat hati senang dan pikiran tenang dan untuk membantu tampilan diri lebih menawan atau membuat suasana lebih nyaman (Yumita, 2018:1). Pengertian seni lainnya adalah seni merupakan kata indah yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), gerak (seni tari, drama) (Milawati, Ichlan, Hasanah, Khasanah 2019:28).

Sebagai suatu hal yang terlahir dari bagian kebudayaan, seni dan kebudayaan adalah hal yang saling satu berkaitan dengan sama lainnya. Kebudayaan sendiri diambil dari Bahasa sansekerta "*Buddhyah*" yang berarti budi dan akal. E.B. Tylor (1871) berpendapat "kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat". Banyak pengertian dan makna lain dari kebudayaan sendiri, diperkirakan mencapai kurang lebih 200 definisi Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak lepas dari seni. Indonesia adalah negara kepulauan di asia tenggara yang menjadikan Indonesia mempunyai banyak pulau yang terbagi menjadi setidaknya 17.604 pulau besar dan kecil (Antara & Yogantari, 2018:1-2).

Banyaknya pulau yang dimiliki, menjadikan Indonesia terkenal dengan terdiri atas keberagaman suku bangsa dan warisan seni budaya. Memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri di suku dan daerah yang dimiliki. Dengan keberagaman itulah terhitung jumlah suku bangsa yang ada kurang lebih 300

suku bangsa yang ada penjuru Indonesia (Mandala, 2023). Salah satu daerah bagian Indonesia yang mempunyai beragam suku budaya adalah Sumatera Utara. Sumatera Utara memiliki 8 suku yang berbeda yaitu Melayu, Nias, Batak Toba, Batak karo, Batak Pak Pak, Batak Simalungun, Batak Mandailing dan Tapanuli Tengah. dengan berbagai macam suku di Sumatera Utara membuat masing - masing suku atau etnik yang ada, menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia. Selain dengan budaya yang berbagai macamnya. Sumatera Utara juga mempunyai kekayaan alam yang indah yang dapat menjadi destinasi wisata.

Destinasi wisata yang paling terkenal di Sumatera Utara adalah Danau Toba. Danau Toba merupakan danau vulkanis terbesar didunia memiliki kedalaman sebelah utara 529 m sedangkan sebelah selatan 429 m, berada pada 905 m diatas laut dengan panjang 100 km, lebar 20 km dan luas diperkirakan mencapai 1130 km dan volume 242 m (Simanjuntak, 2018:1). Menjadi danau vulkanis terbesar di dunia, danau toba dikelilingi oleh tujuh kabupaten berbeda, yaitu Simalungun, Toba, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Dairi, Karo dan Samosir. Dengan banyak kabupaten mengelilingi, danau toba memiliki kekayaan seni budaya yang kaya. Namun, dengan adanya perkembangan modernisasi dan perubahan sosial yang terjadi, banyak aspek dari seni dan budaya terancam punah. Hal itu juga dinyatakan oleh Menteri koordinator bidang Pembangunan manusia dan kebudayaan Muhadjir Effendy tentang “aspek budaya Indonesia yang terancam punah akibat globalisasi, modernisasi dan kurangnya perhatian generasi muda terhadap nilai-nilai tradisional”.

Perkembangan teknologi komunikasi merupakan aspek yang sedang terjadi di dunia. Fenomena yang terjadi dikenal, sebagai globalisasi. Globalisasi adalah suatu perubahan yang terjadi secara menyeluruh, dirasakan secara kolektif dan mempengaruhi banyak gaya hidup dan lingkungan. Sebagai hal yang bergerak terus menerus, globalisasi memberi pengaruh atau perubahan pada ekonomi, sosial, politik dan tanpa terkecuali budaya. (Surahman, 2013:1). Dari pengaruh dan perubahan itulah, globalisasi dapat mempengaruhi dan

mengakibatkan pergeseran nilai-nilai tradisional dan seni budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk tetap menjaga keberlanjutan seni budaya di Danau Toba.

Salah satu upaya untuk melestarikan seni budaya di Danau Toba adalah dilaksanakan acara seni budaya untuk memperkenalkan, mengingatkan dan menyebarkan seni budaya daerah tersebut. Pada proses realisasi upaya yang ingin dilaksanakan, dibutuhkan individu atau sekelompok manusia untuk membantu merealisasikan upaya tersebut. Rumah Karya Indonesia adalah salah satu lembaga seni atau komunitas yang bertujuan untuk melestarikan seni dan budaya Indonesia melalui program-program yang mereka jalankan. Dalam konteks daerah Danau Toba, Rumah Karya Indonesia memiliki peran penting dalam membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan seni dan budaya setempat. Rumah Karya Indonesia berorientasi pada wilayah seni tradisi. Sedangkan fokus kerja lembaga ini menitikberatkan pada pengelolaan, riset, publikasi dan dokumentasi pertunjukan seni tradisi daerah Danau Toba.

Dalam memahami bagaimana suatu organisasi berfungsi dan berinteraksi dengan lingkungannya, penting untuk terlebih dahulu melihat bagaimana organisasi itu sendiri didefinisikan serta bagaimana ia menjalankan perannya dalam sistem sosial dan ekonomi. Organisasi adalah kelompok orang yang terorganisir secara sistematis dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Mereka melakukan itu dalam proses berkelanjutan untuk mendapatkan input sumber daya dan mengubahnya menjadi output dalam bentuk barang dan jasa bagi pelanggan. Kemudian, umpan balik dari lingkungan menunjukkan seberapa baik kinerja organisasi. Dengan penjelasan yang dimaksud, bagaimana organisasi membutuhkan sumber daya yang mana disediakan oleh lingkungan, berupa manusia, modal, teknologi, informasi maupun bahan baku. Dengan kebutuhan yang tersedia organisasi melakukan proses penciptaan nilai tambah dengan mengubah input menjadi output.

Dengan hasil yang diberikan berupa barang dan jasa yang lingkungan butuhkan (Robiansyah & Kadafi, 2021:20-26).

Hal ini juga dilakukan oleh Rumah Karya Indonesia yang menggunakan sistem manajemen atau pengelolaan organisasi untuk membantu mewujudkan dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif dengan menghasilkan karya seni yang sesuai dengan keinginan seniman dan penonton. Efisien dengan menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat Melibatkan komunitas lokal merealisasikan program kerja mereka, Rumah Karya Indonesia berupaya melibatkan seniman, masyarakat dan anggota secara langsung dalam setiap program kerja yang dibuat. Dengan tujuan untuk mencipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga warisan budaya yang ada.

Pada konteks upaya pelestarian budaya, Penelitian mengenai peran Rumah Karya Indonesia dalam melestarikan budaya di daerah Danau Toba masih terbilang terbatas. Meskipun Rumah Karya Indonesia dikenal sebagai Lembaga yang mendukung pengembangan seni dan budaya, kajian khusus mengenai kontribusi Rumah Karya Indonesia di kawasan Danau Toba belum banyak ditemukan. Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana peran Rumah Karya Indonesia selama tahun 2023, karena pada tahun tersebut adalah tahun pascapandemi Dimana aktivitas pelestarian budaya mulai Kembali aktif Kembali, termasuk program-program yang dijalankan Rumah Karya Indonesia. Pada tahun yang sama, Rumah Karya Indonesia juga melakukan perluasan jangkauan dengan mengadakan pertunjukan di luar Sumatera Utara. Pentingnya melestarikan budaya Danau Toba agar tidak termarginalkan oleh budaya lain (utamanya budaya asing) sebagai dampak dari Globalisasi. Dengan munculnya Globalisasi, memungkinkan budaya asing masuk dengan cepat dan dapat mendominasi berbagai aspek kehidupan, dari pola pikir hingga gaya hidup. Upaya dan Tindakan pelestarian itulah budaya beresiko terpinggirkan dan bahkan hilang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, betapa penting peran komunitas seni yang ada dalam pelestarian seni budaya di Indonesia. Dikarenakan itulah penting dan menarik untuk mengetahui “Bagaimana peran Rumah Karya Indonesia dalam melestarikan seni budaya di daerah danau toba melalui program seni selama tahun 2023? “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Rumah Karya Indonesia dalam upaya pelestarian Seni Budaya di daerah Danau Toba.
2. Menjelaskan tantangan dan upaya pelestarian budaya yang dilakukan Rumah Karya Indonesia di daerah Danau Toba
3. Memaparkan kontribusi Rumah Karya Indonesia dalam upaya melestarikan Seni Budaya di daerah Danau Toba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian seni budaya sebagai identitas dan warisan budaya.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi Masyarakat tentang bagaimana Rumah Karya Indonesia berperan dalam pelestarian budaya di daerah Danau Toba.

2. Bagi Rumah Karya Indonesia

Melalui penelitian ini, Rumah Karya Indonesia dapat menjadi sumber rujukan yang lebih komprehensif tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalani perannya dalam melestarikan seni budaya di daerah Danau Toba.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pemahaman tentang bagaimana lembaga seperti Rumah Karya Indonesia berperan dalam upaya pelestarian seni dan budaya daerah. Mahasiswa dapat terinspirasi untuk terlibat langsung dalam proses kerja pelestarian budaya yang dilakukan Rumah Karya Indonesia, baik sebagai peneliti, pengelola budaya atau bahkan praktisi seni.

E. Metode Penelitian

Penelitian berjudul “Peran Rumah Karya Indonesia dalam Melestarikan Seni Budaya daerah Danau Toba tahun 2023” ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Pada pengertian menurut Krik dan Miller (2001) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Penyajian data dalam tulisan ini diperoleh melalui pendekatan studi kasus dan akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif yang diperoleh dan dijabarkan merupakan hasil pengamatan, hasil pemotretan, catatan lapangan, hasil wawancara dan analisis dokumen yang telah disusun peneliti, peneliti melakukan analisis data dalam memperkaya informasi. Hasil semua data itu akan disajikan dalam bentuk uraian naratif (Mustafa, 2022). Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis peran Rumah Karya Indonesia dalam pelestarian seni budaya, mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi

Rumah Karya Indonesia dan mengevaluasi efektivitas program kerja komunitas yang dilakukan oleh Rumah Karya Indonesia.

1. Metode Pendekatan

Penelitian berjudul “Peran Rumah Karya Indonesia Dalam Melestarikan Seni Budaya di Daerah Danau Toba Tahun 2023” ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada pengertian menurut Robert K. Yin (2009), metode penelitian pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam tentang suatu objek, baik individu, kelompok, organisasi atau kejadian tertentu. Pada penelitian ini pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh, bagaimana Rumah Karya Indonesia berkontribusi dalam pelestarian seni dan budaya daerah Danau Toba.

Dalam konteks penelitian ini, studi kasus memberikan wawasan lebih mendalam tentang peran spesifik Rumah Karya Indonesia sebagai fasilitator dalam menjaga dan mengembangkan tradisi seni budaya lokal. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana program-program yang dijalankan oleh Rumah Karya Indonesia mempengaruhi Masyarakat lokal dan berkontribusi terhadap keberlanjutan budaya daerah Danau Toba. Data yang didapatkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tantangan, serta dampak yang dirasakan oleh Masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan mendapatkan hasil bagaimana Rumah Karya Indonesia mendukung pelestarian seni dan budaya daerah Danau Toba.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah dasar fundamental dari metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi berisikan fakta-fakta yang ada di lapangan melalui teks maupun pengalaman panca indra. Bertujuan untuk menghasilkan teori pendekatan social, seorang *observer* atau pengamat harus memiliki akses dan jalur dengan subjek penelitian (Hasanah, 2017). Pada penelitian ini peneliti terjun langsung dalam proses kerja komunitas Rumah Karya Indonesia. Pengamatan difokuskan pada penerapan empat prinsip pelestarian budaya versi UNESCO, yaitu identifikasi, edukasi, dukungan kebijakan, dan kerja sama internasional. Peneliti mencatat sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diwujudkan dalam proses praktik lapangan. Observasi dilakukan sebanyak lima kali observasi dalam penelitian ini dengan mengamati proses yang dilakukan Rumah Karya Indonesia.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini dan akan datang (Wahidmurni, 2017). Pada penulisan penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam proses kerja komunitas Rumah Karya Indonesia. Pada Penelitian ini peneliti mewawancarai ketua dari Rumah Karya Indonesia, serta 2 anggota Rumah Karya Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi dapat diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan yang dapat dibuktikan dalam bentuk fisik berupa foto, video. Kaset dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan hasil dokumentasi berupa beberapa foto-foto laporan kegiatan yang disimpan oleh Rumah Karya Indonesia maupun koleksi pribadi peneliti.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menilai dan menganalisis informasi atau data yang sudah ada dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal dan laporan penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Menurut sugiyono (2010) studi literatur adalah proses untuk menemukan landasan teori dan kerangka pemikiran yang dibutuhkan dalam penelitian, serta memahami penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang perkembangan terbaru di bidang tersebut dan mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu dieksplorasi. Studi literatur pada penelitian “Peran Rumah Karya Indonesia Dalam Melestarikan Seni Budaya di Daerah Danau Toba Tahun 2023” akan mencakup kajian-kajian yang relevan mengenai pelestarian seni budaya, peran Lembaga seni, serta konteks sosial budaya di wilayah Danau Toba.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data sebagai dasar pengumpulan penelitian. Pada penelitian kualitatif, instrument utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri. Selain itu beberapa alat yang membantu dan dibutuhkan untuk melengkapi. Contohnya seperti wawancara melalui surat elektronik, komunikasi online, buku catatan, perekam suara, kamera dan laptop untuk membantu penyusunan peneliti sebagai alat dokumentasi.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, Teknik pengolahan data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam secara daring, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan Rumah Karya Indonesia pada tahun 2023 terlebih dahulu diseleksi dan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang sesuai dengan rumusan masalah, sehingga data yang dianalisis benar-bener berkaitan dengan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh Rumah Karya Indonesia.

Setelah proses reduksi, data yang telah terkumpul disusun dalam bentuk narasi deskriptif melalui Teknik penyajian data. Informasi yang diperoleh kemudian dikategorisasikan berdasarkan tema. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola keterlibatan RKI dalam pelestarian budaya secara lebih sistematis, serta mempermudah dalam mengaitkan data lapangan dengan teori yang digunakan. Tahap akhir pengolahan daya adalah penarikan Kesimpulan. Peneliti menafsirkan makna dari data yang disajikan, kemudian merumuskan Kesimpulan mengenai kontribusi Rumah Karya Indonesia dalam pelestarian budaya di wilayah Danau Toba.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur tulisan yang dipakai sebagai acuan dalam menulis skripsi. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat digambarkan secara umum sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian Bab I dijelaskan latar belakang alasan topik penelitian tersebut diangkat, menerangkan rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan Pustaka dan metode penelitian yang digunakan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bagian Bab II dijabarkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas. Tinjauan pustaka berisi hasil penelitian terdahulu yang dijabarkan untuk dibandingkan dengan penelitian yang sekarang agar menemukan persamaan konsep Teori dan tinjauan pustaka perlu dicari dan ditulis sebagai landasan serta referensi selama proses penelitian.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab III menyajikan data-data yang ditemukan secara deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data analisis menggunakan metode dan teori yang telah dijabarkan pada bab II. Sehingga pada bab ini dapat menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang dicari.

BAB IV PENUTUP

Bab IV adalah penutup penulisan penelitian ini. Berisi Kesimpulan dari bab I hingga bab III dan saran terhadap hasil penelitian yang telah disimpulkan.